

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya merupakan hal manusia yang wajib diberikan. Pada zaman modern ini orang tua semakin sadar bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar-tawar. Oleh sebab itu tidak mengherankan pula bahwa semakin banyak orang tua yang merasa perlu cepat-cepat memasukkan anaknya ke sekolah sejak dini.

Dewasa ini pendidikan untuk anak usia dini telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Pendidik anak prasekolah memerankan tugas sangat mulia, bagaimana pendidikan anak prasekolah yang dikenal dengan *the golden age*, dapat berjalan secara optimal. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa edukasi yang diperoleh pada usia emas sangat mempengaruhi perkembangan dan prestasi anak ketika dewasa. Bahkan masa depan bangsa dapat dikatakan tergantung pada kualitas pendidikan anak pada usia emas. (Noorlaila, 2010: 5)

Dunia anak prasekolah (Play Group dan Taman Kanak-kanak) adalah dunia bermain yang dikemas secara edukatif, tempat terorganisir dimana anak-anak menjalani proses pertumbuhan dan penyempurnaan secara fisik dan psikis. Mereka butuh kasih sayang, perhatian, perawatan, dan bantuan dari orang yang lebih dewasa secara penuh.

Dalam mengelola lembaga pendidikan anak prasekolah, sangat banyak hal prinsipil yang harus ditangani dengan serius dan berbeda pendekatannya

dibanding jenjang sekolah formal lanjutan. Mulai dari metode kombinasi kurikulum dan psikologi anak yang amat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan pikiran anak hingga soal manajemen dan administrasi kelembagaan itu sendiri. (Mulyawan, 2009: 20)

Manajemen program pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Di lembaga pendidikan taman kanak-kanak, pengaturan proses belajar mengajar didasarkan pada Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Mengajar (GBPKB) yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) Republik Indonesia Nomor 0125/U/1994 Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Sementara, GBPKB Taman Kanak-Kanak merupakan seperangkat atau alat kegiatan belajar yang direncanakan dan dilaksanakan untuk menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut.

Tujuan manajemen program pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (<http://rikeriwayanti.blogspot.com>, diakses tanggal 08 Mei 2011)

Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat (4) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (UU No 14 tahun 2005; Permendiknas No 16 tahun 2007).

Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik) guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Istilah manajemen secara luas dipahami sama dengan istilah pengelolaan, atau pengaturan. Jadi dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk para siswa. (<http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id>, diakses tanggal 07 Mei 2011)

Dunia anak prasekolah adalah dunia bermain. Maka sekolah anak usia dini pada umumnya menggunakan pembelajaran bermain sambil belajar. Metode ini telah diterapkan pada sekolah-sekolah anak usia dini di Indonesia.

Metode pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain untuk anak usia dini adalah metode pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circles Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran. BCCT diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligent*) melalui bermain yang terarah. (Noorlaila, 2010: 65-66)

Metode BCCT ini mempunyai langkah-langkah khusus dalam berlangsungnya pembelajaran yaitu *pertama*, pijakan lingkungan, *kedua* pijakan sebelum bermain, *ketiga* pijakan saat bermain, dan *keempat* pijakan setelah bermain.

Sekarang ini banyak sekolah-sekolah anak usia dini, salah satunya TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta. TK Aisyiyah ini menggunakan pembelajaran BCCT yang disesuaikan dengan pertumbuhan anak usia dini. Berlangsungnya pembelajaran pada TK tersebut telah berdasarkan GBPKB.

TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta adalah sekolah yang menerapkan metode BCCT sejak 3 tahun yang lalu. TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta masih dalam masa transisi, yang berawal dari pembelajaran secara kelompok ke pembelajaran sentra atau BCCT seperti sekarang.

Kelebihan dari metode BCCT yang terdapat pada TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta adalah anak menjadi tertib dan mandiri serta terdapat pembiasaan pada anak, misalnya anak dibiasakan antri pada saat menunggu gilirannya untuk bermain ayunan, tertib pada saat akan makan, yaitu sebelum dan sesudah makan membaca doa.

Sedangkan kelemahannya adalah pada saat beraktivitas anak tidak bisa dikontrol, karena metode BCCT ini pembelajarannya berupa halaqah atau lingkaran. Jadi proses pembelajarannya tidak menggunakan meja kursi, melainkan *lesehan*. Maka anak akan merasa bebas.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta memberikan sumbangan kepada masyarakat berupa pendidikan bagi putra-putrinya sebagai calon penerus bangsa. Sedangkan sumbangan yang diberikan untuk guru yaitu berupa wawasan tentang metode pembelajaran anak usia dini.

TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta mempunyai 5 (lima) sentra yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, yaitu *pertama*, sentra persiapan, *kedua* sentra balok (pembangunan), *ketiga* sentra IMTAQ, *keempat* sentra seni kreativitas, *kelima* sentra seni peran.

Berpijak dari masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak ini dikarenakan adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran BCCT. Hal ini mendorong penulis untuk mengamati dan menganalisa lebih jauh terhadap permasalahan tersebut dengan mengambil judul **Manajemen Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan *Beyond Centres and Circles Time* di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dari maksud penulisan judul serta memperjelas judul di atas, penulis perlu memperjelas arti-arti istilah judul tersebut.

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. (<http://rike-rikeriwayanti.blogspot.com>, diakses tanggal 08 Mei 2011)

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan

pada penyediaan sumber belajar. (Dimiyati & Mudjiono dalam Sagala, 2005)

Pembelajaran menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

3. BCCT (*Beyond Centre and Circles Time*)

Menurut Iva Noorlaila (2010: 65), *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) adalah pendekatan sentra dan saat lingkaran.

Metode pembelajaran BCCT diterapkan di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta. Sekolah tersebut mempunyai 5 bagian sentra, yaitu:

- Bagian sentra persiapan, untuk mempersiapkan anak dalam hal “calistu” (membaca, menulis, dan berhitung)
- Bagian sentra balok (bangunan), untuk merangsang pengembangan kecerdasan visual-spasial (ruang pandang), anak dirangsang melalui permainan balok (mengenal bentuk-bentuk geometri), puzzle, menggambar, melukis, nonton film, maupun bermain dengan daya khayal (imajinasi).
- Bagian sentra IMTAQ (iman dan taqwa), untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui kemampuan mengenal dan mencintai Tuhan. Anak dapat dirangsang atau disentuh secara bertahap melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama, pengenalan tata cara berdoa, pengenalan ritual ibadah.

- Bagian sentra seni, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan dibidang musikal anak, melalui irama, nada, birama, aneka bebunyian, bertepuk tangan, tarian, dan olahraga.
- Bagian sentra peran (drama), untuk merangsang kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak melalui bermain bersama, permainan kerjasama, main peran, pemecahan masalah, serta penyelesaian konflik.

4. TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta

TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta adalah taman kanak-kanak yang melaksanakan manajemen pembelajaran BCCT.

Jadi yang dimaksud penulis dengan manajemen pembelajaran BCCT adalah pengaturan kegiatan guru secara terprogram yang diatur berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan sentra dan saat lingkaran (BCCT) di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta?
2. Bagaimanakah pengorganisasian pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta?

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta?
5. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta ini?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta.
- b. Untuk menemukan dan mendiskripsikan pengorganisasian pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta
- c. Untuk mendeskripsikan pemetaan pelaksanaan pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta
- d. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta
- e. Untuk menemukan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah wawasan tentang metode pembelajaran BCCT pada anak usia dini.

- 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi para calon guru anak usia dini ataupun yang sudah menjadi guru anak usia dini, sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu sekolahnya masing-masing.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan dan menjadi bekal bagi penulis nantinya, apabila penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan anak usia dini.
- 2) Bagi guru, agar dapat mengembangkan ide-idenya untuk meningkatkan sarana prasarana yang ada, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
- 3) Bagi sekolah, agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada sekolah tersebut. Sehingga sekolah tersebut dapat melakukan perbaikan untuk ke depannya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Berikut kajian/penelitian pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia prasekolah ataupun mengenai Taman Kanak-Kanak yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

Pertama, Safruddin Wakhid (2009), dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi*, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Nurul Huda menggunakan pendekatan *Beyond Centres*

and Circle Time (BCCT) namun belum optimal. Selain itu, PAUD Islam Nurul Huda dalam proses pembelajaran menggunakan metode *learning by playing* dan *learning by doing*.

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh PAUD Islam Nurul Huda, yaitu:

- a. Faktor pendukung: kepercayaan masyarakat dan motivasi orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun, biaya pendidikan yang terjangkau, tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau, tempat yang tenang dan kondusif, dan memiliki sarana prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Faktor penghambat: kualifikasi akademik bagi pengajar tidak sesuai dengan tuntutan keahlian yang dimiliki, status gedung sekolah yang masih menyewa, dari pihak pemerintah belum memberikan dana pengembangan untuk menunjang sarana prasarana dan masih mengandalkan dari pihak donatur.

Skripsi tersebut yang menjadi fokus utamanya adalah pada pembelajaran BCCT, sedangkan skripsi yang penulis akan susun fokusnya pada manajemen pembelajaran BCCT.

Kedua, Rusmini (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Metode Bermain Sambil Belajar, Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Pusat Kegiatan (Sentra) Studi Empiris di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Istiqlal Jakarta Pusat*, menyimpulkan bahwa metode bermain sambil belajar

dengan pusat kegiatan (sentra) dapat mengarahkan anak untuk menemukan potensi dan kecerdasan yang dimiliki. Metode tersebut cukup efektif dalam membantu anak usia prasekolah dalam belajar. Selain itu, metode yang digunakan juga mampu mengembangkan aspek pada bidang bahasa fikir, visual, kinetik, musik, intrapersonal, interpersonal pada anak.

Skripsi tersebut di atas yang menjadi fokus utamanya adalah pada manfaat dari pembelajaran sentra, sedangkan pada skripsi yang akan penulis susun yaitu fokus utamanya pada manajemen pembelajaran BCCT.

Ketiga, Dyah Kurniasari (2010), dalam skripsinya yang berjudul *Pendekatan Pembelajaran Beyond Centres & Circle Times (BCCT) di Sentra Persiapan Dalam Upaya Persiapan Menulis Dasar di Play Group & Pre School Intan Permata Aisyiyah Ranting Makamhaji Kartasura*, menyimpulkan bahwa, pada dasarnya penerapan BCCT di sentra persiapan kelompok pre-school Intan Permata sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran BCCT, namun mengingat adanya kebijakan yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan keadaan sekolah maka ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan dan ada pula yang dalam penerapannya yang kurang maksimal dan pelaksanaannya mencapai kriteria cukup.

Kemampuan menulis dasar anak kelompok pre-school Intan Permata menunjukkan kriterium mampu. Dari tujuh indikator yang diamati sebagian besar anak dapat menguasai 6 indikator sebagai dasar persiapan menulis.

Skripsi tersebut menitik beratkan pada sentra persiapan untuk persiapan menulis dasar anak, sedangkan skripsi yang akan penulis susun menitik beratkan pada manajemen pembelajaran BCCT.

Berdasarkan beberapa pustaka tersebut penulis merasa belum ada seorang penelitipun yang mengangkat tema tentang manajemen pembelajaran BCCT di taman kanak-kanak. Maka penulis memberanikan diri untuk mengangkat menjadi judul dalam skripsi ini, karena judul ini memenuhi kriteria kebaruan untuk sebuah penelitian.

F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode diskriptif, yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Moleong, 2008: 11). Penelitian kualitatif ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

2. Metode Penentuan Subjek

Subjek penelitian ditentukan setelah jenis penelitian ditentukan. Penentuan subjek penelitian merupakan rangkaian langkah penetapan rancangan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, penentuan subjek yang akan digunakan adalah penentuan subjek populasi.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 49)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru yang berjumlah 11 orang, serta kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Joyosuran Surakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana, 2008: 180)

Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. (Nasution, 1996: 113)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari subjek penelitian. Salah satu contoh interview pada guru dan kepala sekolah adalah tentang bagaimana perencanaan metode BCCT, faktor-faktor penghambat dan pendukung, dll.

b. Metode Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktifitas kehidupan sehari-hari baik menjelang, ketika, dan sesudah. (Hamidi, 2005: 74).

Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi pula dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya. (Nasution, 2000: 106)

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Peneliti mengamati dari dekat gejala-gejala penelitian yang meliputi keadaan lokasi, fasilitas yang tersedia serta pelaksanaan manajemen pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Irawan (2000: 70) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, dokumen primer, laporan kerja, catatan kasus, rekaman video, foto, dsb.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa, struktur organisasi, jumlah peserta didik, inventaris sekolah, suasana pada saat pembelajaran, dll.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan ukuran dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan untuk menganalisis data. Metode ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Pada langkah reduksi, penulis memilih dan menyederhanakan data dari catatan lapangan. Catatan lapangan yang banyak disederhanakan, disingkat, dirangkum dan dipilih sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Proses reduksi data ini, penulis melakukan pengulangan untuk menghindari terjadinya kekeliruan, hanya data yang berkaitan dengan pokok permasalahan saja yang dipilih, sedangkan yang lain dikeluarkan dari proses analisis.

Ada proses penyajian data, data yang telah penulis pilih melalui reduksi, penulis sajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang sistematis, sehingga mudah untuk disimpulkan. Selanjutnya penarikan kesimpulan yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung (Milles dan Haberman, 1992:16)

Sedangkan teknik pengambilan kesimpulannya menggunakan metode berfikir yaitu:

- a. Induktif, yaitu pola fikir yang berangkat pada suatu peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasinya yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1994: 37).
- b. Deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum kepada yang khusus (Sutrisno Hadi, 1994: 17).

G. Sistematika Penulisan

Sebuah skripsi akan lebih sistematis apabila disusun dengan sistematika yang baik. Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana dipaparkan berikut:

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Pembelajaran dengan menggunakan manajemen BCCT, pada bab ini mencakup: *pertama*; Pembelajaran Berbasis BCCT, meliputi: pengertian BCCT, jenis sentra pada pembelajaran BCCT, karakteristik pembelajaran BCCT. *Kedua*; Manajemen berbasis BCCT, meliputi: perencanaan pembelajaran BCCT, pengorganisasian pembelajaran BCCT, pelaksanaan pembelajaran BCCT, pengawasan pembelajaran BCCT.

BAB III Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan yaitu: *pertama*; Gambaran umum TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta, meliputi sejarah singkat berdirinya, letak

geografis, struktur organisasi, visi misi sekolah, kedaan guru dan peserta didik, dan sarana prasarana sekolah. *Kedua*; pelaksanaan manajemen pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta tahun ajaran 2011/2012, meliputi perencanaan pembelajaran BCCT, pengorganisasian pembelajaran BCCT, pelaksanaan pembelajaran BCCT, dan pengawasan atau evaluasi pembelajaran BCCT. *Ketiga*; faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran BCCT.

BAB IV Analisis Data, meliputi: *pertama*, analisis perencanaan pembelajaran BCCT, *kedua*, analisis pengorganisasian pembelajaran BCCT, *ketiga*, analisis pelaksanaan pembelajaran BCCT, dan *keempat*, analisis pengawasan atau pengevaluasian pembelajaran BCCT, serta *kelima*, analisis faktor penghambat dan pendukung manajemen pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta.

BAB V Penutup. Pada bab terakhir mencakup; kesimpulan, saran, dan kata penutup.